

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR
SISWA DI KELAS X SMK NEGERI 1 LUMBAN JULU
KABUPATEN TOBA SAMOSIR**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

WINDI DWI CAHYANI

NIM: 20 201 00309

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR
SISWA DI KELAS X SMK NEGERI 1 LUMBAN JULU
KABUPATEN TOBA SAMOSIR**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

WINDI DWI CAHYANI

NIM: 20 201 00309

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR
SISWA DI KELAS X SMK NEGERI 1 LUMBAN JULU
KABUPATEN TOBA SAMOSIR**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

WINDI DWI CAHYANI

NIM: 20 201 00309

Pembimbing I

Dr. Hj. Zulhijma, S. Ag. M. Pd.
197207021997032003

Pembimbing II

Rayendriani Fahmei Lubis, M. Ag
197105102000032001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Padangsidempuan, 09 Desember 2024

a.n. Windi Dwi Cahyani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

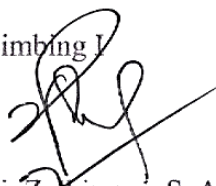
Setelah membaca, menelaah dan memberi saran- saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Windi Dwi Cahyani yang berjudul *Strategi Guru Pendidikan Agama islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas X SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat- syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Perogram Studi/ Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawab-kan skripsi -nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. Hj. Zuhimma, S. Ag. M. Pd.

NIP. 19720702199703 2 003

Pembimbing II



Rayendriani Fahmei Lubis, M. Ag

NIP. 19710510200003 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,

Nama : Windi Dwi Cahyani
NIM : 20 201 00309
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas X SMK
Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir

bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PadangSidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PadangSidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 09 Januari 2025

Saya yang menyatakan



/Windi Dwi Cahyani

NIM. 20 201 00309

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Windi Dwi Cahyani
NIM : 20 201 00309
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas X SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 09 Januari 2025

Saya yang Menyatakan



Windi Dwi Cahyani

NIM. 2020100309



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Windi Dwi Cahyani
NIM : 2020100309
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI
KELAS X SMK NEGERI 1 LUMBAN JULU KABUPATEN
TOBA SAMOSIR

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M. Pd.
NIP.197912052008012012

Sekretaris

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M. Pd.
NIP.1991106102022032002

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M. Pd.
NIP.197912052008012012

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M. Pd.
NIP.1991106102022032002

Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP.197203261998031002

Dr. Muhlison, M. Ag.
NIP.197012282005011003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 31 Desember 2024
Pukul : 09:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 84 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.54
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas X
SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba
Samosir
NAMA : Windi Dwi Cahyani
NIM : 20 201 00309

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 09 Desember 2024

Dekan

Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Windi Dwi Cahyani

NIM : 20 201 00309

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar

Siswa Di Kelas X SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir

Latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas X, strategi apa yang dipakai guru PAI pada saat pembelajaran berlangsung yang dimana siswa dikelas X terdapat banyak sekali siswa yang tidak fokus pada saat pembelajaran, tidak bisa bekerja sama pada saat pembelajaran kelompok dan juga tidak dapat menjawab pertanyaan guru ketika ditanya pembelajaran yang telah lalu. Penelitian ini di latar belakang oleh pengamatan yang menunjukkan rendahnya minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berimplikasi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang tidak optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Partisipan penelitian ini terdiri dari guru, kepala sekolah dan siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk memahami strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, dan melaksanakan pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk meningkatkan keaktifan siswa, seperti strategi penyampaian, strategi belajar kelompok, dan strategi pembelajaran individual. Selain itu penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar, termasuk faktor stimulasi belajar, yaitu segala hal di luar individu yang merangsang individu, faktor metode belajar, yaitu dalam proses belajar mengajar, metode yang digunakan guru akan mempengaruhi belajar siswa, dan juga faktor individual dalam mengajar, yaitu individual siswa yang sangat berpengaruh dalam aktifitas belajar siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam bentuk pengetahuan dan wawasan baru mengenai Strategi guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar di SMK, dan manfaat praktis bagi guru, sekolah dan Lembaga pendidikan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Kata Kunci: *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

Name : Windi Dwi Cahyani

NIM : 20 201 00309

*Thesis Title : The Strategy Of Islamic Religious Education Teachers In Enchaning
Student Learning Engagement In Class X at SMKN Negeri 1 Lumban
Julu Toba Samosir Regency*

The background of the problem in this research is the Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Enhancing Student Learning Engagement in Class X at SMK Negeri 1 Lumban Julu, Toba Samosir Regency. This research is motivated by observations that indicate a low interest and activity level among students in participating in learning, which has implications for the suboptimal achievement of learning objectives. This research aims to explore the strategies used by Islamic Religious Education (PAI) teachers to enhance student engagement in Vocational High Schools. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The participants in this study consisted of teachers, school principals, and students. Data analysis was conducted using qualitative descriptive methods to understand the strategies implemented by teachers to enhance student learning engagement, as well as the factors influencing student learning activity. The research findings indicate that Islamic Education teachers employ various innovative and creative teaching strategies to enhance student engagement, such as delivery strategies, group learning strategies, and individual learning strategies. Additionally, this study identifies factors influencing learning engagement, including learning stimulation factors, learning method factors, and individual factors in teaching. This research provides a theoretical contribution in the form of new knowledge and insights regarding the strategies of Islamic Education teachers in enhancing student engagement in vocational schools, as well as practical benefits for teachers, schools, and educational institutions to improve student learning activity.

Keywords: Religious Education Teacher Strategy

الخلاصة

الاسم : ويندي دوي كاهياني

رقم تعريف الطالب: ٢٠١ ٢٠١ ٢٠١ ٠٠٣٠٩

عنوان : الرسالة استراتيجية مدرس التربية الدينية الإسلامية في تحسين فاعلية تعلم الطالب

في الصف العاشر المدارس الثانوية المهنية العامة ١ لومبان جولو توبا ساموسير
ريجنسي

تتمثل خلفية المشكلة في هذه الدراسة في استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في زيادة نشاط الطلاب في التعلم في الصف العاشر في مدرسة المدارس الثانوية المهنية العامة i لومبان جولو، محافظة توبا ساموسير. الدافع وراء هذا البحث هو الملاحظات التي تُظهر انخفاض اهتمام الطلاب ونشاطهم في المشاركة في التعلم، الأمر الذي له آثار على تحقيق أهداف التعلم غير المثلى. تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف الاستراتيجيات التي يستخدمها معلمو التربية الدينية الإسلامية في تحسين نشاط الطلاب في التعلم في المدارس الثانوية المهنية. ويستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا باستخدام أسلوب دراسة الحالة. تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تألف المشاركون في هذا البحث من معلمين ومدرّاء وطلاب تم تحليل البيانات تحليلًا وصفيًا نوعيًا لفهم الاستراتيجيات التي يطبقها المعلمون في تحسين فاعلية التعلم لدى الطلبة، وتنفيذ التعلم والعوامل التي تؤثر على فاعلية التعلم لدى الطلبة. وقد أظهرت النتائج أن معلمي مبادرة تعلم الطلاب في المرحلة الابتدائية استخدموا استراتيجيات تعلم مبتكرة وإبداعية متنوعة لتحسين نشاطية التعلم لدى الطلاب، مثل استراتيجيات الإلقاء، واستراتيجيات التعلم الجماعي، واستراتيجيات التعلم الفردي. بالإضافة إلى ذلك، حددت هذه الدراسة العوامل التي تؤثر على فاعلية التعلم، بما في ذلك عوامل تحفيز التعلم، وعوامل طريقة التعلم، وكذلك العوامل الفردية في التدريس. يقدم هذا البحث إسهامات نظرية في شكل معارف ورؤى جديدة فيما يتعلق باستراتيجيات معلمي التعليم المهني في تحسين فاعلية التعلم في المدارس المهنية، وفوائد عملية للمعلمين والمدارس والمؤسسات التعليمية لتحسين فاعلية تعلم الطلاب.

الكلمات المفتاحية استراتيجية معلم التربية الدينية الإسلامية، النشاط

التعليمي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul: “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas X SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir”, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Berkat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan setulus hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta wakil Rektor I, II, III beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril penulis selama dalam perkuliahan.

2. Ibu Lelya Hilda, M. Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Hj. Zulhimma, S. Ag, M. Pd sebagai Pembimbing I dan Ibu Rayendriani Fahmei Lubis, M. Ag sebagai Pembimbing II yang senantiasa tekun dan Ikhlas membimbing saya dalam Menyusun skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M. A selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis semasa perkuliahan dan Kaprodi PAI.
5. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah Ikhlas memberikan ilmu, motivasi, serta dorongan dan didikan yang sangat berguna bagi penulis.
6. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir Bapak Drs. Mutiha Hutajulu, M. Pd yang telah memberikan dan mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di Lembaga yang beliau Kelola sehingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.
7. Teristimewa kepada ayahanda (Sudarto) dan Ibunda (Mujiana) tercinta yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, mengasuh, mendidik, dan mengarahkan penulis dalam belajar dan memberikan bantuan moril dan material yang tidak dapat terhitung sehingga penulis dapat menyelesaikan studi perkuliahan ini.
8. Kepada abang tersayang Wisnu Pratama dan kedua adik penulis Intan Tiara dan Muhammad Khoirul Ikhsan yang telah memberikan saya dukungan sehingga dapat menyelesaikan studi perkuliahan ini.

9. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak untuk semuanya 4 tahun yang kita lalui dan Teman-teman KKL di Desa Aek Baru Jae, Mandailing Natal serta Teman-teman PLP di MAN Peanornor Tapanuli Utara.

Semoga segala bantuan dan arahan kasih sayang yang diterima penulis dari berbagai pihak mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah SWT. Disamping itu penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kesalahan maupun kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan menumbuhkan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi kita semua serta mendapatkan Ridha dari Allah SWT, Aamiin Allahumma Aamiin....

Padangsidempuan, 10 Desember 2024

Penulis

Windi Dwi Cahyani
NIM. 20 201 00309

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..''..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
— °	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya

berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
° ي ...	fathah danya	Ai	a dan i
° و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

فَ... ا... ي...	fathāh dan alif atau ya	a	A dan garis atas
كَ... ي...	Kasrah dan ya	I	I dan garis di Bawah
وَ... و...	ḍommah dan wau	u	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan.

kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAAN DOKUMEN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	13
a. Defenisi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	13
b. Jenis-jenis Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	15
c. Komponen Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	18
2. Keaktifan Belajar Siswa.....	20
a. Defenisi Keaktifan Belajar Siswa	20
b. Bentuk-bentuk Keaktifan Belajar Siswa	22
c. Indikator-indikator Keaktifan Belajar Siswa	26
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa	27
B. Kajian/Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Temuan Umum.....	45
B. Temuan Khusus	50
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian	62
E. Keterbatasan Penelitian.....	65
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi Hasil Penelitian	69
C. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pendidik SMK Negeri 1	46
Tabel 4.2 Data Siswa.....	47
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir.....	34
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Observasi

Lampiran 2. Wawancara

Lampiran 3. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi adalah suatu perencanaan tentang cara-cara pendaya gunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efesiensi suatu sasaran kegiatan. Secara umum strategi dapat berupa garis-garis besar Haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditemukan.¹

Berkaitan dengan masalah belajar dan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik peserta didik dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu cara, seperangkat cara, Teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau siswa dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai model kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, dan tujuan pembelajaran tertentu yang ditetapkan juga perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran agar memperoleh Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan Teknik (prosedur) yang akan

¹ Ahdar Djamaluddin dan wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan, CV Kaafah Learning Center, 2019), hlm 44-47

menjamin bahwa siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran.² Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran. Seorang guru disadari atau tidak, harus memilih strategi tertentu agar pelaksanaan proses pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis, dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengaktifkan siswa belajar demi mendapatkan hasil belajar yang diinginkan, seorang guru harus mampu mengarahkan peserta didik yang baik dan tepat. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tidak hanya dituntut keaktifannya saja tetapi juga kreativitasnya, oleh karena itu kreativitas dapat menciptakan situasi yang baru, tidak monoton dan menarik sehingga siswa lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, Dimana masing-masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Oleh karena itu, keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan suatu proses

² Jaka Wijaya Kusuma dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Batam, Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), hlm 35-37

pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran terletak dipundak guru.

Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru.³ Komponen untuk keberhasilan belajar mengajar. Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pengajaran. Dengan demikian, seorang guru harus dapat memilih dan menentukan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Mengajar merupakan suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatka, mengubah atau mengembangkan skill (keahlian), dan (pengetahuan) dengan demikian keaktifan siswa berfungsi mengajak siswa untuk belajar aktif menggunakan otak mereka baik untuk menentukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang diberikan oleh guru dalm mata pelajaran yang disajikan.

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa aktif dan tidak pasif dalam mengikuti pembelajaran yang mana pengertian dari pasif itu sendiri ialah menerima saja, tidak giat, tidak aktif. Dapat dikatakan anak yang pasif adalah anak yang memiliki sikap diam. Oleh karena itu perlunya strategi pembelajaran yaitu suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu sasaran kegiatan. Secara

³ Elvina Keizia Purba dan Pitaya Rahmadi, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Quiziz Pada Proses Pembelajaran Daring*, Jurnal Ilmiah. Volume 1 Nomor 2. 2021. Hlm 154

umum srategi dapat berupa garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan guru kelas X di SMK Negri 01 Lumban Julu. Perlunya strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa dalam belajar yang mana guru harus melatih dan membiasakan siswa untuk dapat mengungkapkan apa-apa yang terlintas dalam pikirannya dengan ungkapan yang teratur dan sistematis dan berani tidak malu-malu mengemukakan pendapatnya tanda ada rasa takut, dan gemetar, mendorong mereka untuk mendalami pelajaran sehingga menambah kecintaan mereka terhadap pelajaran serta membangkitkan keaktifan berpikir dari mereka yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.⁴

Dengan belajar aktif siswa diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran yang tidak hanya secara fisik tetapi juga melibatkan mental, selain itu belajar aktif juga menuntut adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan sumber media belajar.⁵ Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surah Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ الَّذِينَ أَوْثَرُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

⁴ Wawancara dengan ibu Siti Nurbaya Pulungan Guru PAI kelas X SMK Negeri 01 Lumban Julu, Senin 20 Juli 2023

⁵ Niamul Huda, *Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk*, Jurnal El-Barqie. Volume 1 Nomor 1. 2020 hlm 145

Artinya: “Niscaya allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara mu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”⁶

Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, supaya siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah peran guru sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang bervariasi, agar siswa mudah mengerti dan memahami pelajaran yang ingin disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan pembelajaran yang efektif guru harus mempunyai wawasan yang luas tentang Pendidikan Agama Islam. Selain itu guru juga harus menyesuaikan metode belajar yang tepat dengan materi yang akan dibahas, karena metode belajar sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pelajaran PAI merupakan usaha sadar dan terencana untuk membina peserta didik agar senantiasa mengetahui, memahami, dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 01 Lumban Julu, Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba Samosir. Peneliti mengamati bahwa guru Pendidikan Agama Islam khususnya pada kelas X berusaha menciptakan keaktifan belajar siswa sehingga membuat siswa diam dengan begitu konsentrasi mengikuti pembelajaran. Hal ini

⁶ Kemenag, *Alquran Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia* (Bandung: Sigma Eksa Media, 2009). QS. Al-Mujadalah (58): 11

ditandai dengan suasana proses pembelajaran sebagian besar siswa serius bahkan ada juga yang bertanya dan mendengarkan penjelasan dari guru. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, masalah yang ditemukan yaitu ketika proses pembelajaran, masih ada sebagian siswa yang tidak peduli dengan aktivitasnya selama proses pembelajaran. mereka masih sepenuhnya mengharapkan guru sebagai sumber utama pembelajaran tanpa mau berupaya untuk bersikap aktif. faktornya bermacam-macam, ada faktor dari lingkungan ada pula faktor dari dalam dirinya. Hal ini terjadi karena adanya rasa takut pada siswa dalam bertanya maupun menyampaikan pendapatnya, ada yang belum mengerti dengan materi pembahasan, dan ada pula yang sama sekali tidak peduli dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka keaktifan belajar yang dimiliki peserta didik sangat ditentukan oleh sekolah dan guru. Karena pendidikan dalam hal ini dapat mengembangkan potensi baik dan menekankan potensi yang buruk dalam diri siswa. Keaktifan belajar yang tercipta dalam diri siswa itu tergantung bagaimana cara guru dalam menyampaikan pembelajaran, dan strategi apa yang di rangkai oleh guru agar pembelajaran yang ia bawaan menjadikan siswa aktif dan tidak membuat hal tersebut menjadi hal yang membosankan bagi para siswa.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan**

Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMK Negeri 01 Lumban Julu”

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari agar tidak terlalu luasnya masalah yang akan diteliti serta mengingat keterbatasan-keterbatasan peneliti terhadap waktu, biaya, dan kemampuan. Maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu hanya fokus membahas tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas X SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir”

C. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dan keraguan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis membatasinya dengan defenisi yang dimaksud. Agar tidak menimbulkan makna yang ganda dalam memahami istilah penulisan, maka penulis memberi Batasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi merupakan seni untuk melaksanakan sesuatu secara baik atau terampil. Itulah sebabnya, strategi pembelajaran dipakai sebagai suatu seni untuk membawa peserta didik ke dalam suasana pembelajaran dan berada diposisi yang menguntungkan. Seels dan Richey, memberikan defenisi bahwasannya strategi itu diartikan sebagai suatu rencana Tindakan, metode, atau serangkaian aktivitas yang

dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷ Sedangkan apabila diartikan secara luas, strategi dapat mencakup antara lain: metode, pendekatan, pemilihan sumber-sumber (termasuk media yang digunakan dalam belajar), pengelompokan peserta didik, pengukuran keberhasilannya.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang mengajarkan bidang studi agama islam seperti mata pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an dan Hadist, Fiqih, atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah dan madrasah.

3. Keaktifan Belajar

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya.⁸ Sedangkan keaktifan belajar merupakan kegiatan atau kesibukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan siswa Jadi keaktifan belajar adalah upaya siswa dalam

⁷ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan, Perdana Publishing, 2014), hlm. 99-

⁸ Thursan Hakim, *Belajar Mengajar Efektif*, (Jakarta, Puspa Swara, 2005), hlm 1

mengembangkan potensi diri melalui serangkaian proses kegiatan belajar, baik pembelajaran secara tatap muka maupun pembelajaran secara daring untuk mencapai tujuan belajar.⁹

4. Siswa

Siswa adalah murid (terutama Tingkat sekolah dasar dan menengah). Siswa juga disebut setiap yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalin kegiatan penelitian.¹⁰ Siswa juga orang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kepribadian yang baik bekal hidupnya agar berbahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh.¹¹ Jadi siswa yang dimaksud peneliti adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Lumban Julu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah suatu rancangan atau perencanaan yang sudah disusun oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa agar tujuan pembelajaran yang direncanakan tercapai dengan dengan baik, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

⁹ Abdi Dwi Prasetyo dan Muhammad Abduh, *Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Discovery Learning di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah. Volume 5 Nomor 4. 2021. Hlm 1

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hlm. 51

¹¹ Abbudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) hlm. 11

D. Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dikemukakan bahwa yang menjdai pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas X SMK Negeri 1 Lumban Julu?
2. Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X SMK Negeri 1 Lumban Julu.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMK Negeri 1 Lumban Julu.

F. Manfaat Penelitian

Pada prinsipnya kegunaan penelitian ini yaitu untuk memperoleh suatu sumbang-saran berupa hasil penelitian bagi para pengkaji masalah. Melalui kegunaan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan komperatif dan pengembangan bagi penelitian yang sama. Adapun kegunaan penelitian ini antara lain yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis sebagai berikut;

- a. Sebagai bahan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan.
- b. Sebagai bahan untuk memperkaya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam mengatasi masalah dalam pendidikan.
- c. Memperkaya dan menambah teori-teori dalam dunia pendidikan.
- d. Sebagai acuan pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian ini secara praktis sebagai berikut:

a. Guru

Bagi guru-guru sebagai sumbangan pemikiran tentang keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi guru profesional.

b. Kepala Sekolah

Bahan masukan kepala sekolah dan guru PAI tentang keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Peneliti Lain

Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama.

d. Peneliti

Menambah wawasan peneliti tentang keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam menganalisis dan memahami hasil penelitian ini, maka dibuatlah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, Batasan masalah/fokus penelitian, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II: Tinjauan pustaka yang berupa kajian teori, penelitian terdahulu dengan maksud untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi penjiplakan (*plagiast*) dan menguraikan kajian teori.

Bab III: Metodologi penelitian yang mencakup waktu dan Lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, Teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian dan Pembahasan yang mencakup Gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan data, dan analisis data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V: Penutup yang mencakup Kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Defenisi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Strategi mulanya digunakan pada lingkungan militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relative sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.¹² Strategi diartikan sebagai suatu rencana tentang pendayagunaan potensi dan saran yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi.¹³ Menurut Dick and Carey, Strategi pembelajaran merupakan suatu kelompok materi, Langkah atau tahapan pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik.¹⁴ Sedangkan dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan dalam rangkaian kegiatan yang di desain agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

¹² Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: DEPAG RI, 2009), hlm. 37

¹³ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pendidikan* (Jakarta: Pranada Media Group, 2011), hlm. 131

¹⁴ Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatera Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 1

Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁵ Dalam kamus bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹⁶ Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyatakan: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”¹⁷

Dalam khazanah pemikiran islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti *ustadz*, dan *mu'allim*, *mu'addib* dan *murabbi*. Beberapa istilah untuk sebutan guru itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu *ta'lim*, *ta'dib*, dan *tarbiyah*. Istilah *mu'allim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan dan ilmu. Istilah *mu'addib* lebih menekankan guru sebagai Pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan. Sedangkan istilah *murabbi* lebih mengembangkan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniyah dan

¹⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 206

¹⁶ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2006), hlm. 291

¹⁷ Undang-undang R.I Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 1, ayat (1)

rohaniyah.¹⁸ Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru pendidikan agama islam adalah suatu rancangan atau perencanaan yang disusun oleh guru pendidikan agama islam yang di mana guru pendidikan agama islam merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan agama islam dan meningkatkan keaktifan belajar siswa yang sesuai dengan ajaran islam dan strategi yang telah guru susun dan direncanakan.

b. Jenis-jenis Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Tree, ada beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Tree mengelompokkan ke dalam Strategi Penyampaian Penemuan (*exposition-discovery learning*), Strategi Pembelajaran Kelompok dan Strategi Pembelajaran Individual (*groups-individual learning*).¹⁹

a) Strategi Penyampain (exposition discovery learning)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Berbeda dengan strategi discovery, yang mana bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui berbagai aktifitas,

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 74

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2008), hlm 128

sehingga tugas pendidik lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing.

Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering disebut juga sebagai strategi pembelajaran tidak langsung. Dalam hadist Rasulullah SAW juga bersabda:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: عَلِّمُوا، وَيَسِّرُوا، وَلَا تُعَسِّرُوا، وَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْكُتْ

Artinya; “Diriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a. bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: Ajari mereka, permudahlah mereka, jangan dipersulit. Jika salah seorang diantara kalian marah maka diamlah”.²⁰

b) Strategi Pembelajaran Kelompok

Belajar kelompok dilakukan secara beregu. Bentuk belajar kelompok ini bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau klasikal; atau bisa juga dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi ini tidak memperhatikan kecepatan belajar individual, semua dianggap sama. Oleh karena itu, dalam belajar kelompok dapat terjadi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh peserta didik yang kemampuannya biasa-biasa saja. Begitu pula sebaliknya, peserta didik yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergusur oleh

²⁰ HR. Ahmad

peserta didik yang kemampuannya tinggi. Dalam hadist Rasulullah SAW bersabda:²¹

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا
فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْصُرْهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا أَفَرَأَيْتَ إِذَا كَانَ ظَالِمًا كَيْفَ أَنْصُرُهُ قَالَ تَخْجُزُهُ أَوْ
تَمْنَعُهُ مِنَ الظُّلْمِ فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ
(رواه البخارى)

*Dari Anas bin Malik ra, Ia berkata, Rasulullah SAW telah bersabda
“Tolonglah saudaramu yang dzalim maupun yang didzalimi. Mereka
bertanya: “Wahai Rasulullah bagaimana jika menolong orang dzalim?
Rasulullah menjawab: “tahanlah (hentikan) dia dan kembalikan dari
kedzaliman, karena sesungguhnya itu merupakan pertolongan
kepadanya (HR. Imam Bukhari)*

Diskusi pada dasarnya adalah tukar menukar informasi dan unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan atau merampungkan keputusan bersama.

c) Strategi Pembelajaran Individual (groups-individual learning)

Strategi pembelajaran individual dilakukan Peserta Didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu Peserta Didik yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk

²¹ HR. Imam Bukhari

belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul atau melalui kaset audio²².

c. Komponen Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Menyusun strategi pembelajaran tidaklah mudah, karena selalu saja bersentuhan dengan komponen-komponen lainnya, sebagai upaya untuk menghindari ketidak efektifan dalam proses belajar perlu dijelaskan tentang beberapa komponen strategi pembelajaran. Keempat komponen tersebut adalah: 1) bagaimana mengorganisasikan bahan ajar, 2) bagaimana menyampaikan bahan ajar tersebut kepada peserta didik, 3) bagaimana mengelola proses pembelajaran di dalam kelas, 4) bagaimana sistem evaluasi yang dipilih dalam pembelajaran.²³ Strategi pendidikan memiliki komponen-komponen yang silih terpaut serta tiap komponen tersebut memiliki guna tertentu, ada 5 komponen strategi pendidikan yaitu:

1) Pendahuluan

Aktivitas pendahuluan selaku bagian dari suatu sistem pendidikan secara totalitas memegang kedudukan berarti. Pada bagiannya ini berupaya bisa menarik atensi partisipan didik pada pelajaran yang hendak di sampaikan.

2) Penyampain Motivasi

²² Abdan Rahim, *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan, volume 1, no 1 tahun 2020, hlm. 22-23

²³ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran*, (Padang, PT. Erlangga, 2012) hlm. 44

Pada aktivitas ini guru wajib menguasai suasana serta keadaan yang di hadapinya. Supaya motivasi yang di sampaikan bisa di serap dan di mengerti oleh peserta didik.²⁴ Misalnya melaksanakan aktivitas pendahuluan yang menarik perhatian sehingga bisa memotivasi peserta didik dalam memulai pelajaran.

3) Partisipasi Peserta Didik

Partisipasi peserta didik itu sangat penting dalam proses pembelajaran. proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

4) Tes

Ada dua jenis tes atau penilaian yang bisa dilakukan oleh guru pendidikan agama islam, yaitu pretest dan posttest. Secara umum tes bisa digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum, dan apakah keterampilan dan sikap telah benar-benar dimiliki peserta didik atau belum.²⁵

5) Kegiatan Lanjutan

Kegiatan lanjutan atau *follow up*, secara prinsip ada hubungannya dengan hasil tes yang telah dilakukan. Karena kegiatan lanjutan

²⁴ Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 47

²⁵ Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 48

esensinya adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.²⁶

Kemudian Abuddin Nata berpendapat bahwa ada beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran yaitu: Penetapan perubahan yang diharapkan, penetapan pendekatan, penetapan metode, dan penetapan norma keberhasilan.²⁷

Berdasarkan dengan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya dalam menetapkan bagaimana cara mengajar yang benar ada baiknya memperhatikan terlebih dahulu komponen-komponen strategi pembelajaran yang akan digunakan agar sejalan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Sebab, keberhasilan dalam suatu pendidikan tidak terlepas dari terdapatnya strategi ataupun perencanaan yang dirancang oleh seorang guru.

2. Keaktifan Belajar Siswa

a. Defenisi Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat berusaha, mampu bereaksi, sedangkan kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan dalam mengkategorikan keaktifan dapat ditinjau dari dua hal yaitu keaktifan jasmani dan rohani.²⁸ Keaktifan jasmani maupun rohani meliputi:

a. Keaktifan Indera yaitu penglihatan, pendengaran, dan peraba.

²⁶ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017) hlm. 5-9

²⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 215

²⁸ Nugroho Wibowo, *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari*, Jurnal Electronics, Volume 1 Nomor 2. 2016. Hlm 130

b. Keaktifan akal

c. Keaktifan ingatan

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa melalui interaksi dan pengalaman belajar. Aktifitas siswa menjadi hal yang penting karena kadang kala guru lebih menekankan pada Aspek kognitif, dengan menekankan pada kemampuan mental yang dipelajari sehingga hanya berpusatpada pemahaman bahan pengetahuan. Aktif diartikan bahwa peserta didik mampu berinteraksi untuk menunjang pembelajaran. Guru harus menciptakan suasana hingga peserta didik aktif bertanya, memberikan tanggapan, mengungkapkan ide dan mendemonstrasikan gagasan atau idenya. Guru aktif akan memantau kegiatan peserta.

Dengan memberikan kesempatan peserta didik aktif akan mendorong kreativitas peserta didik dalam mengajar maupun memecahkan masalah.²⁹ Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, sangat dituntu keaktifan peserta didik, di mana peserta didik adalah subjek yang banyak melakukan kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan.³⁰

Keaktifan belajar dalam bahasa inggris terdiri dari kata “*active*” dan “*learning*” jika digabungkan menjadi *active learning*. Aktif yang

²⁹ Octavia Silphy, *Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020) hlm.

³⁰ Prihatini, *Strategi Pembelajaran SD*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020) hlm. 43

dimaksud bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Keaktifan belajar siswa merupakan suatu kondisi saat belajar siswa melakukan banyak kegiatan, siswa menggunakan otak untuk mempelajari ide-ide memecahkan permasalahan dan menerapkan apa yang mereka pelajari, yang mana active learning ini pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan responsa nak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka.

Agar murid dapat belajar secara aktif maka guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.³¹ Keaktifan belajar yang dialami oleh siswa berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non-fisik. Belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.³²

b. Bentuk-bentuk Keaktifan Belajar Siswa

Dalam belajar diperlukan adanya aktifitas baik psikis maupun fisik berhasil atau tidaknya suatu tujuan pendidikan banyak tergantung

³¹ Hartono, dkk, *PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Pekanbaru: Zanaf Publishing, 2012) hlm. 44

³² Purba Keiza Elvina, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Media Quizizy Pada Proses Pembelajaran Daring*, Jurnal Ilmiah, Volume 1 Nomor 2, 2021 Hlm 45-50

bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Khususnya siswa dituntut aktif dalam aktifitas belajar. Adapun bentuk-bentuk keaktifan belajar adalah:

a. Keaktifan Psikis

Menurut teori kognitif mengatakan bahwa belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif. Jiwa mengelolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Adapun keaktifan psikis meliputi:

1) Keaktifan Indera

Didalam kelas atau mengikuti kegiatan belajar mengajar hendaknya berusaha mendayah gunakan alat Indera dengan sebaik-baiknya seperti, penglihatan, dan pendengaran. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-An'am (6): 11

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

Artinya: “Katakanlah “Berjalanlah dimuka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu”³³

2) Keaktifan Akal

Dalam melakukan kegiatan belajar, akal harus selalu aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah seperti, menimbang-nimbang,

³³ QS. Al-An'am (6): 11

Menyusun, pendapat dan mengambil suatu kesimpulan.³⁴ Dijelaskan dalam Q.S. Yunus (11): 100

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَجْعَلُ الرَّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ

Artinya: “dan tidak seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah, dan Allah menimpakan azab kepada orang yang tidak mengerti”³⁵

3) Keaktifan Ingatan

Pada waktu belajar, siswa harus aktif dalam menerima bahan pelajaran yang disampaikan guru dan berusaha menyimpannya dalam otak, kemudian mampu menjelaskannya Kembali ketika diminta untuk dijelaskan, dalam Q.S. Ar-Rad (13): 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah, ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”³⁶

4) Keaktifan Emosi

Bagi seorang siswa hendaknya senantiasa mencintai apa yang akan dan telah dipelajari sebagaimana dijelaskan Q.S. Al-Imran (3): 134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينِ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan

³⁴ Sriyono dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm.75

³⁵ QS. Yunus (11): 100

³⁶ QS. Ar-Rad (13): 28

memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan”³⁷

b. Keaktifan Fisik

Berkenaan dengan prinsip keaktifan dapat dikatakan bahwasannya manusia itu adalah individu yang aktif dan memiliki rasa ingin tahu. Adapun yang mencakup keaktifan fisik yaitu:

1) Mencatat

Membuat catatan akan berpengaruh dalam membaca. Catatan yang kurang jelas antara materi satu dengan lainnya akan menimbulkan keengganan dalam membaca. Didalam membuat catatan sebaiknya diambil inti sarinya.³⁸

2) Membaca

Membaca merupakan alat belajar yang mendominasi dalam kegiatan belajar. Salah satu metode membaca yang baik dan banyak dipakai dalam belajar adalah metode “SQ3R” atau *survey* (meninjau), *question* (mengajukan pertanyaan), *read* (membaca), *recite* (menghafal), *write* (menulis) dan *refiew* (mengulang kembali).

3) Mendengarkan

Untuk menanamkan semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu ditimbulkan minat sehingga terangsang dalam mengikuti pelajaran. Minat adalah

³⁷ QS. Al-Imran (3): 134

³⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.127

kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang berbagai kegiatan.³⁹

4) Bertanya Kepada Guru

Dalam belajar membutuhkan reaksi yang melibatkan ketangkasan mental, kewaspadaan, perhitungan dan ketekunan untuk menangkap fakta dan ide-ide yang disampaikan guru.⁴⁰ Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa itu terbagi menjadi 2 bersifat psikis maupun fisik. Dalam kegiatan belajar kedua aktifitas itu harus terkait.

c. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Nana Sudjana, indicator keaktifan belajar siswa yang dapat digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah:⁴¹

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam menyelesaikan masalah
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak dapat memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm.69

⁴⁰ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm 41.

⁴¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 61

- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Indikator keaktifan belajar dari segi kejiwaan dapat dipahami bahwa gerak-gerakan yang dilakukan seorang siswa adalah sesuai dengan keadaan dan nalurinya. Dengan demikian ia dapat menggunakan indranya dengan baik. Dalam situasi belajar, ia akan lebih menerima dengan menguasai pelajaran jika jasmani dan rohaninya aktif.⁴² Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator keaktifan belajar siswa ada banyak macamnya seperti turut serta dalam melaksanakan tugasnya, berusaha mencari informasi untuk memecahkan masalah, dan juga dapat dilihat dari gerakan yang dilakukan sesuai dengan keadaan dan nalurinya.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Di samping itu, guru juga dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis. Sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam

⁴² Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm 76-

⁴³ Lefudin, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017) hlm.1 2-3

proses pembelajaran. Dalam aktivitas belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar dapat digolongkan menjadi 3 macam, yaitu: “faktor stimulasi belajar, faktor metode belajar dan faktor individual.”⁴⁴

a) Faktor Stimulasi Belajar

Yang dimaksud dengan stimuli belajar adalah “segala hal di luar individu yang merangsang individu.

b) Faktor Metode Belajar

Dalam proses belajar mengajar, metode yang digunakan guru akan mempengaruhi belajar siswa.

c) Faktor Individual

Faktor individual siswa juga sangat berpengaruh dalam aktifitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa tidaklah terpisah satu dengan yang lain.

Prinsip aktivitas yang diuraikan di atas didasarkan pada pandangan psikologis bahwa, segala pengetahuan harus diperoleh melalui pengamatan (mendengar, melihat dan sebagainya) dan pengalaman sendiri. Guru hanyalah merangsang keaktifan peserta didik dengan jalan menyajikan bahan pelajaran, yang mengolah dan mencerna adalah siswa itu sendiri sesuai dengan kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakang masing-masing.

⁴⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 107

Belajar adalah suatu proses di mana siswa harus aktif. Selain itu ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, yaitu faktor Internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal terbagi menjadi dua faktor yaitu, faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis meliputi keadaan fisik (panca indera) dan kondisi fisik yang mana Faktor fisiologis itu sangat menunjang kinerja siswa dalam belajar, karena dengan panca indera yang sempurna dan kebugaran jasmani yang sehat, siswa dapat dengan mudah menyerap pembelajaran dan aktif di kelas. Selanjutnya faktor yang paling terpenting dalam belajar adalah keadaan fungsi fisiologis, khususnya fungsi panca indera, dimana berfungsinya panca indera merupakan prasyarat terjadinya pembelajaran yang baik.⁴⁵

Selanjutnya faktor psikologis juga mendukung pembelajaran yang benar-benar aktif. Karena faktor psikologis yang meliputi perhatian, tanggapan dan ingatan. Siswa terlihat percaya diri ketika menjawab pertanyaan guru, siswa berani menjawab pertanyaan siswa lain, siswa berani bertanya materi yang masih belum mereka pahami. Oleh karena itu tanggapan mereka memainkan peran penting dalam pembelajaran atau perkembangan siswa, sehingga jawaban hendaknya dikembangkan dan dikelola sebaik mungkin.

Selanjutnya faktor eksternal yang mana faktor eksternal ini dikelola dengan baik sehingga akan sangat mendukung keaktifan belajar siswa

⁴⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014

pada pembelajaran. Salah satu contoh faktor eksternal adalah sarana dan prasarana sekolah untuk pembelajaran. Alat pembelajaran merupakan salah satu sarana dan prasarana yang diperlukan siswa dalam kegiatan belajar, yang termasuk juga dalam sarana dan prasarana adalah ketersediaan buku dan bahan bacaan yang memadai bagi siswa.

Dengan adanya ketetapan penggunaan sarana dan prasana dalam kegiatan belajar sangat mempengaruhi keaktifan belajar siswa.⁴⁶ Selain sarana dan prasarana, letak sekolah juga sangat mendukung keaktifan peserta didik dalam belajar di kelas. Sekolah yang berada jauh dari jalan raya besar atau keramaian akan lebih membuat peserta didik fokus belajar dibandingkan dengan sekolah yang dekat dengan keramaian.

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh **Wahyuni** mahasiswa sarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu 2022 yang berjudul: “Strategi Guru Untuk Membentuk Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SDN 38 Bengkulu Utara”⁴⁷

Hasil observasi penulis yang telah di lakukan di kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 38 Bengkulu Selatan. Peneliti dapat mengetahui bahwa strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa yang mana mengajar merupakan suatu aktivitas untuk mencoba

⁴⁶ Feni Ferida Fayon, dkk, *Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD, Dalam Jurnal Ilmiah*, Volume 2, No. 02 Tahun 2021, hlm.58

⁴⁷ Wahyuni, *Strategi Guru Untuk Membentuk Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan*, Skripsi, (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno: 2022) hlm. 67-68

menolong, membimbing, seseorang untuk mendapatkan mengubah atau mengembangkan skill (keahlian), dan (pengetahuan) dengan demikian keaktifan siswa berfungsi mengajak siswa untuk belajar aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran. Maka peneliti melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Ica Nopitasari S. Pd selaku wali kelas dan guru IPA kelas IV B, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi pembelajaran yang saya lakukan agar siswa bisa aktif mengikuti kegiatan pada saat pembelajaran yaitu salah satunya memancing siswa supaya aktif terlibat dalam pembelajaran dengan cara memperbanyak sistem praktik, sistem tanya jawab, diskusi kelompok, serta masih banyak yang lainnya dan juga jangan terlalu fokus pada landasan teori yang diajarkan karena kalau terlalu fokus pada landasan teori siswa akan cepat merasa bosan kemudian, jika terlalu banyak menyampaikan materi dengan metode ceramah saja, maka siswa akan merasa bosan, mengantuk bahkan ribut serta cuek tidak memperhatikan materi saat pembelajaran berlangsung”

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada *pertama*, Variabel Penelitian lebih fokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA. *Kedua*, Variabel Penelitian lebih fokus pada strategi guru PAI dalam

meningkatkan keaktifan belajar siswa, sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

2. Jurnal yang ditulis oleh **Akhmad Royhan, dkk**, mahasiswa Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta 2023 yang berjudul: "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo"⁴⁸

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti sering melihat saat pembelajaran berlangsung mendapati siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di karenakan sibuk sendiri dan ada juga yang tidur saat pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini peneliti terfokus pada apa saja jenis-jenis keaktifan belajar siswa dan metode apa yang dipakai oleh guru saat pembelajaran agar siswa menjadi aktif saat pembelajaran. Jenis-jenis keaktifan apa yang bisa ditingkatkan menggunakan metode ceramah, maka dari hasil kajian yang didapatkan bahwa metode ceramah yang digunakan guru dalam pembelajaran bisa meningkatkan keaktifan belajar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan terhadap siswa yang kurang aktif. siswa itu mengatakan:

"Bahwasannya yang menjadikan dirinya kurang aktif karena metode yang digunakan guru saat menyampaikan materi sedikit membosankan karena sepenuhnya menggunakan metode ceramah,

⁴⁸ Akhmad Royhan, dkk, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA MUHAMMADIYAH 1 Sukoharjo*, Jurnal, (Surakarta, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum: 2023) hlm. 176-179

sehingga guru sangat minim untuk berinteraksi dengan murid, sehingga murid hanya bisa menerima materi melalui guru saja tanpa ada eksplorasi melalui siswa sendiri”

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada *pertama*, Variabel Penelitian terdahulu fokus pada jenis-jenis keaktifan yang bisa ditingkatkan dengan metode ceramah dan metode diskusi, sedangkan penelitian ini fokus kepada strategi guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dan bagaimana indikator yang diciptakan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Kedua*, Variabel Penelitian terdahulu fokus kepada jenis-jenis keaktifan yang bisa ditingkatkan dengan metode ceramah dan metode diskusi, sedangkan penelitian ini fokus kepada strategi guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dan bagaimana indikator yang diciptakan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan faktor yang dapat mempengaruhi orang lain, maka pengaruh tersebut akan dapat membangkitkan, mendorong, dan memelihara perilaku seseorang mencapai tujuan. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antara variabel yang diteliti. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu strategi guru pendidikan agama islam dan keaktifan belajar siswa.

Strategi guru pendidikan agama islam adalah cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam

dalam menjelaskan materi kepada peserta didik agar materi tersebut dapat dengan mudah dipahami. Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat berusaha, mampu bereaksi, sedangkan kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan dalam mengkategorikan keaktifan dapat ditinjau dari dua hal yaitu keaktifan jasmani dan rohani.

Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam adalah strategi yang tepat maka siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2024 sampai dengan Januari 2025. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lumban Julu, Kabupaten Toba Samosir, Provinsi Sumatera Utara.

B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena permasalahan yang diteliti pada penelitian strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam di kelas xi smk negeri 1 lumban julu lebih tepat menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini juga dipilih karena dalam penyajian hasil penelitian disajikan secara deskriptif (metode deskriptif).

Tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran penelitian secara luas, menyeluruh, dan mendalam dapat tercapai. Dibandingkan dengan metode kuantitatif yang hanya bisa meneliti beberapa variabel saja, sehingga seluruh permasalahan yang telah dirumuskan tidak akan terjawab secara lengkap dengan metode kuantitatif. Dengan metode kuantitatif tidak dapat ditemukan data yang bersifat proses kerja, perkembangan suatu kegiatan, deskripsi yang luas, mendalam, utuh, dan penuh makna. Alasan digunakan metode kualitatif untuk lebih mudah apabila berhubungan langsung dengan kenyataan yang tidak terkonsep sebelumnya tentang keadaan di lapangan dan data yang diperoleh dapat

berkembang seiring dengan proses penelitian berlangsung (penelitian lapangan).⁴⁹

C. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, orang atau benda di mana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Lofland dalam Moleong,⁵⁰ mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber data utamanya berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati, atau yang diwawancarai dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵¹ Sumber data ini adalah sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan. Sumber data ini diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan wawancara dan observasi. Adapun sumber data primer ialah satu orang guru pendidikan agama islam kelas X SMK Negeri 1 Lumban Julu, Kabupaten Toba Samosir.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Sumber data ini

⁴⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 96-97.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 9

⁵¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 308

adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pengumpul data.⁵² Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan atau data pelengkap sebagai bahan pembandingan. Adapun sumber data sekunder ialah kepala sekolah dan 6 orang siswa kelas X SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, seperti observasi wawancara, dan dokumentasi yang masing-masing proses tersebut mempunyai peranan penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun beberapa teknik dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan observasi sebagai pengamatan atau peninjauan secara cermat.⁵³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan adalah

⁵² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.....hlm. 308

⁵³ Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2018), hlm. 33.

apabila yang melakukan observasi tidak turut ambil bagian atau tidak berada dalam keadaan obyek yang di observasikan. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data/ dokumentasi antara:

- 1) Keadaan sarana dan prasarana di sekolah SMKN 1 Lumban Julu
- 2) Keadaan Guru di sekolah SMKN 1 Lumban Julu
- 3) Keadaan siswa di SMKN 1 Lumban Julu

Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dan dilakukan observasi bersama dengan kepala sekolah yang mengetahui tentang Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMKN 1 Lumban Julu.

b. Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan melauli tanya jawab, yang berhadapan langsung dengan sejumlah informan yang dapat memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, Dimana peneliti terlebih dahulu Menyusun beberapa pertanyaan dalam bentuk daftar-daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan.

Menyusun daftar pertanyaan dilakukan agar dapat mempermudah peneliti dalam mengingat hal-hal yang akan ditanyakan pada informan.

Sehingga melalui wawancara terstruktur informasi yang diperoleh tersusun dengan baik.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁵⁴

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

a. Credibility

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti

⁵⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 320.

kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

2) Meningkatkan Kecermatan Dalam Penelitian

3) Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan

semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas⁵⁵.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa dikatakannya sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Elfabeta, 2007), hlm. 270-273.

dokumentasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang ditemukan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi.⁵⁶

Untuk menganalisis data yang telah di dapatkan di lapangan mengenai persepsi guru tentang keaktifan belajar siswanya. Maka data tersebut akan diolah berdasarkan beberapa langkah dan petunjuk pelaksanaan. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono, langkah – langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah di kemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: ALFABETA, 2019), hlm. 321.

b. Penyajian Data

Display (penyajian data) yaitu penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Penyajian data yang lebih baik adalah merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, antar kategori, flowchart dan sejenisnya, dan juga bisa dengan teks yang sifatnya naratif, selain dengan teks naratif, juga bisa berupa grafik, matrik dan chart, penyajian data yang dipilih peneliti adalah dengan menggunakan tabel silang. Cara ini dianggap lebih sistematis dan lebih mudah dalam pemahaman data.⁵⁷

c. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles and hobermen adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁸

Kesimpulan awal memiliki sifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang mendukung maka Kesimpulan tersebut akan

⁵⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, hal. 323

⁵⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, hal. 325.

menjadi jawaban dari rumusan masalah yang kredibel dan valid. Penarikan Kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas analisis data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir

SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir berdiri sejak tahun 2008 yang dipimpin oleh Drs. Mutiha Hutajulu, M. Pd Sekolah ini terletak di desa Aek Natolu Jaya, Kec. Lumban Julu, Kab. Toba Samosir.

SMK Negeri 1 Lumban Julu memiliki lokasi yang aman dan asri berjarak 300meter dari jalan raya. SMK Negeri 1 Lumban Julu juga memiliki beberapa jurusan sebagai berikut:

- a. Teknik Komputer Jaringan (TKJ)
- b. Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)
- c. Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL).

2. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir

Setiap instansi atau Lembaga yang ada di Indonesia pasti memiliki Visi dan Misi. Begitu pula dengan SMK Negeri 1 Lumban Julu, Adapun visi dan misi SMK Negeri 1 Lumban Julu ini sebagai berikut:

a. Visi SMK Negeri 1 Lumban Julu

Visi SMK Negeri 1 Lumban Julu ini adalah “Terwujudnya pendidikan vokasi yang Bermutu, Berbudaya, Kreatif, dan Bermartabat”.

b. Misi SMK Negeri 1 Lumban Julu

- 1. Membentuk siswa yang berkepribadian luhur berdasarkan profil Pancasila.

2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru sesuai bidangnya masing-masing.
3. Membangun budaya kerja yang positif melalui pembelajaran *Project Based Learning* (PBL).
4. Menerapkan pembelajaran Teaching Factory.
5. Melaksanakan pembelajaran praktik berbasis kolaborasi dengan industry dan dunia kerja.
6. Membentuk tenaga terampil yang mampu berwirausaha dan bersaing di lapangan kerja.
7. Melaksanakan penelusuran tamatan (Tracer Studi).

3. Data Pendidik SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir
Tabel 4.1 Data Pendidik SMK Negeri 1 Lumban Julu

No	Nama Pendidik	Keterangan
1	Drs. Mutiha Hutajulu, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Jefri Manurung	Komite Sekolah
3	Natalina Simaremare, S. Pd	Wakasek Kurikulum
4	Santoso Sinaga, S. Th	Wakasek Kesiswaan
5	April Sirait S. Kom	Wakasek Humas
6	Chandra Komberto Sinaga, A.md	Kepala Tata Usaha
7	Marni Sihombing, S. Pd	Kordinator BK
8	Julian Situmorang, S. Pd	Wakasek Sarpras
9	Chirissy Manurung, M. Pd	Pembina Osis
10	Siti Nurbaya, S. AG	Guru PAI
11	Frans Rantoasi Situmeang, S. Pd	Guru Teknik Elektro
12	Roma Sitorus, S. Pd	Guru Bahasa Inggris
13	Vivi Septianita Hutabarat, S. Pd	Guru Teknik Komputer

14	Lenny Rouly Butarbutar, S. Pd	Guru Kewirausahaan
15	Tunggul Benson Sirait, S. Kom	Guru Ilmu Komputer
16	Hendra Fraditha Manurung, S. Kom	Guru Sistem Informasi
17	Tangiria Butarbutar, S.ag	Guru Agama Katolik
18	Marni Sihombing, S. Pd	Guru PKN
19	Novelina Simanjuntak, S. Pd	Guru Fisika
20	Roslin Manurung, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
21	Dra. Uli Maisa Tambunan	Guru Bahasa Inggris
22	Aprina Liliana Manurung, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
23	Desy Arlins Simanjuntak, S. Pd	Guru Matematika
24	Ria Anjerlina, A.md	Tenaga Kesehatan
25	Benget Manurung	Office Boy
26	Fransisco Sirait	Security
27	Pince Sitorus, S. Th	Guru Agama Kristen
28	Naek Sirait, S. Pd	Guru Kimia
29	Rusmini Simaremare, S. Pd	Guru Sistem Informasi

Sumber data: Data Pendidik SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir

4. Data Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir

Tabel 4.2 Data Siswa

No	Kelas	Siswa
1.	X-TITL	30
2.	X-RPL 1	26
3.	X-RPL 2	26
4.	X-TKJ	26
Jumlah:		108

Sumber data: Data Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lumban Julu desa Aek Natolu

5. Data Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir

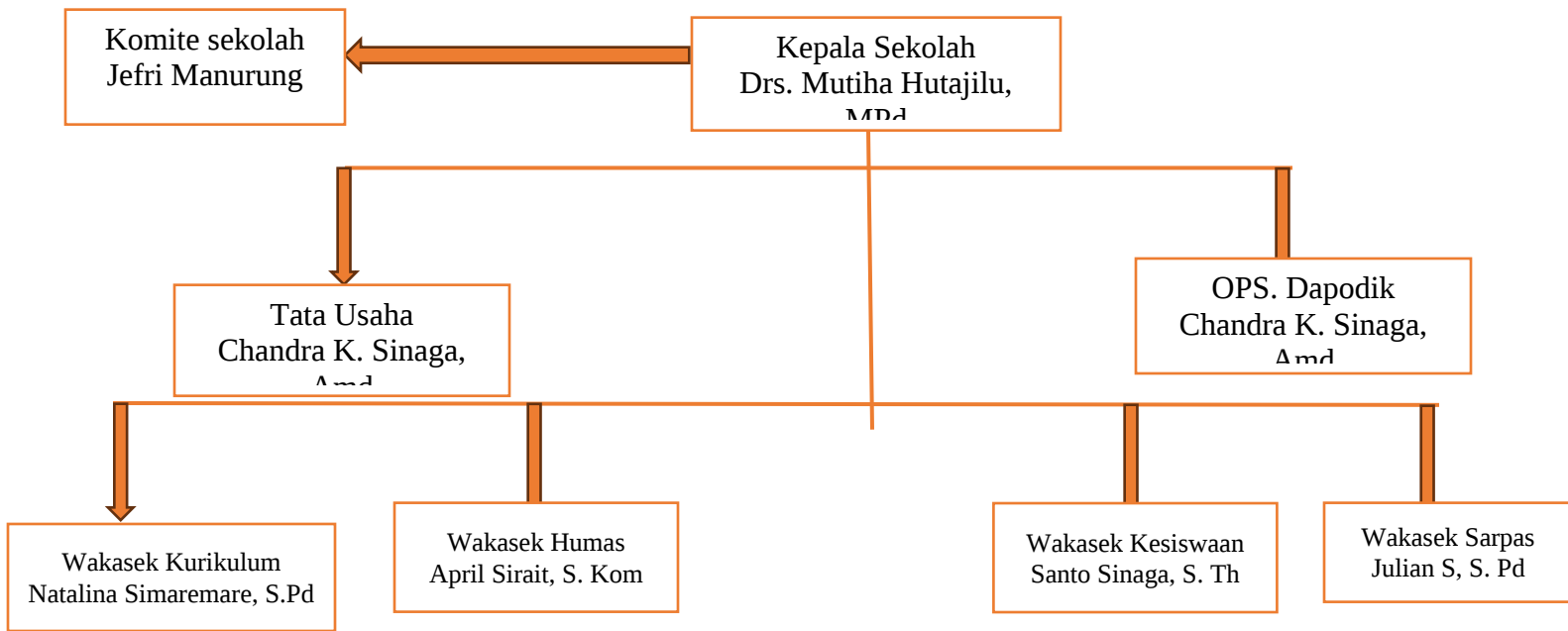
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Status
1.	Kamar Mandi Guru	4	Layak Pakai
2.	Kamar Mandi Siswa	10	Layak Pakai
3.	Unit Kesehatan Sekolah	1	Layak Pakai
4.	Lapangan Olahraga	3	Layak Pakai
5.	Ruang BP/BK	1	Layak Pakai
6.	Tempat Parkir	2	Layak Pakai
7.	Post Satpam	1	Layak Pakai
8.	Kelas	15	Layak Pakai
9.	Ruang Guru	1	Layak Pakai
10.	Laboratorium (RPL, TKJ, TITL)	3	Layak Pakai
11.	Ruang Praktek (RPL, TKJ, TITL)	3	Layak Pakai
12.	Sound System	1	Layak Pakai
13.	Komputer	50	Layak Pakai
14.	Perpustakaan	1	Layak Pakai

Sumber data: Data Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Lumban Julu desa Aek Natolu Jaya

6. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



Sumber data: Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Lumban Julu

B. Temuan Khusus

Deskripsi data merupakan gambaran keadaan atau fenomena status data. Maksud deskripsi data penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik distribusi skor subyek penelitian untuk ubahan ubahan yang diteliti. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan metode pengambilan data dengan observasi dan wawancara.

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas X SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir

Strategi diartikan sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu supaya mendapatkan hasil yang diharapkan secara maksimal.⁵⁹ Sedangkan keaktifan belajar kesibukan dan kegiatan belajar yang dapat ditinjau dari keaktifan Indera, keaktifan akal dan keaktifan ingatan.⁶⁰

Guru pendidikan agama islam harus mempunyai strategi dalam proses mengajar untuk memberikan ilmu kepada siswa. Memberi pengajaran dengan strategi yang jelas dan metode belajar yang tidak membosankan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, terutama

⁵⁹ Moh Haitimi dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 210

⁶⁰ Nugroho Wibowo, *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari*, Jurnal Electronics, Volume 1 Nomor 2, 2016. Hlm 130

keaktifan belajar siswa. Guru pendidikan agama islam memiliki beberapa strategi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir, diantara strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

1. Strategi Penyampaian (*exposition discovery learning*)

Pada strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sebagai guru dengan menggunakan strategi ekspositori yang mana strategi ini adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Sehingga siswa lebih bisa memfokuskan diri mereka dalam belajar dan mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Siti Nurbaya Pulungan selaku guru PAI:⁶¹

“Misalnya pada pembelajaran sehari-hari, yang pertama kali saya lakukan agar penggunaan strategi penyampaian ini dikatakan efektif, maka di awal pembelajaran saya melakukan suatu pendahuluan, karena dengan adanya aktivitas pendahuluan perhatian siswa akan langsung terfokus pada pembelajaran yang akan di mulai sehingga bisa memotivasi siswa dalam memulai pembelajaran”

⁶¹ Siti Nurbaya Pulungan, Guru PAI *wawancara* (Aek Natolu, 05 September 2024, Pukul, 11.14 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara diatas strategi penyampaian yang digunakan guru bertujuan agar siswa aktif pada saat pembelajaran mereka harus menguasai pelajaran secara optimal karena pada strategi ini disaat guru sudah menyampaikan materi pembelajaran siswa dituntut harus bisa mencari materi tambahan sendiri agar siswa bisa lebih aktif di dalam kelas. Sehingga tugas guru itu lebih banyak menjadi fasilitator dan pembimbing agar siswa menemukan jawaban tersebut dengan mudah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Siti Nurbaya Pulungan selaku guru PAI:

“Strategi Penyampaian ini saya gunakan agar saya dapat mengamati bagaimana peningkatan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Apakah mereka lebih berani bertanya dan menyampaikan pendapat mereka. Selain itu saya juga menggunakan kuis dan umpan balik untuk melihat pemahaman mereka setelah menggunakan strategi tersebut, ketika pembelajaran berjalan dengan baik seperti yang diharapkan maka bisa dikatakan strategi yang saya gunakan itu lebih efektif dalam pembelajaran”

2. Strategi Pembelajaran Kelompok

Strategi pembelajaran kelompok adalah belajar kelompok yang dilakukan secara beregu, baik itu kelompok besar maupun kelompok kecil. Dengan adanya Pembelajaran secara kelompok ini mereka akan mampu memecahkan masalah secara bersama-sama. Strategi ini tidak memperhatikan kecepatan belajar secara individual, akan tetapi semua dianggap sama rata, sehingga dengan adanya strategi ini mereka akan

lebih aktif lagi dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Siti Nurbaya Pulungan selaku guru PAI:⁶²

“Setelah materi pembelajaran saya jelaskan semua kepada siswa, mereka saya minta untuk membentuk kelompok masing-masing. Karena dengan diadakannya pembelajaran kelompok ini mereka bisa menggali pola pikir mereka, daya ingat dan juga kita akan tahu bagaimana potensi siswa kita satu persatu. Dengan adanya pembelajaran kelompok itu kita bakalan Nampak bagaimana mereka mengeluarkan pendapat mereka masing-masing dan juga menambah wawasan mereka. Sehingga mereka semua akan aktif saat belajar”

Berdasarkan hasil wawancara di atas ketika guru mengadakan pembelajaran kelompok bisa dilihat bagaimana respon siswa ketika guru mengadakan pembelajaran kelompok itu menimbulkan semangat mereka. Kembali saat pembelajaran, karena dengan pembelajaran kelompok mereka akan lebih leluasa mengemukakan pendapat mereka, mereka juga tidak merasa cepat bosan pada pembelajaran yang monoton kepada buku. Sehingga mereka bisa mencari informasi yang lebih luas. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Mutiha Hutajulu selaku kepala sekolah:⁶³

”Untuk melihat kondisi agar tercapainya tujuan guru meningkatkan keaktifan belajar siswanya di kelas, maka mereka mengadakan pembelajaran kelompok, selain itu biasanya guru disini juga jika pembelajaran yang sudah lewat guru itu akan menanyakan nya kembali, tujuannya agar siswa itu bisa mengingat kembali pembelajaran yang sudah lewat. Gurunya juga harus memikirkan strategi apa yang harus ia gunakan agar siswa

⁶² Siti Nurbaya Pulungan, Guru PAI *wawancara* (Aek Natolu, 05 September 2024, Pukul, 11.14 WIB)

⁶³ Mutiha Hutajulu, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Lumban Julu, *wawancara* (02 September 2024, Pukul 09.51 WIB)

tidak merasa cepat bosan. Jadi dengan diadakannya pembelajaran kelompok ini guru akan membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang sehingga siswa bisa lebih aktif dalam memberikan pendapat satu sama lain. Dikarenakan tidak semua siswa kemampuannya sama, jadi dengan adanya pembelajaran kelompok ia tidak akan merasa kesulitan sendiri”

Strategi pembelajaran kelompok di kelas X SMK Negeri 1

Lumban Julu sudah baik untuk digunakan guru ketika pembelajaran berlangsung. Mulai dari guru yang mengadakan variasi kelas berupa belajar kelompok agar siswa bisa lebih berbaur dengan pola pikir dan pendapat mereka sehingga siswa yang kurang mengerti dapat memahami materi dengan adanya pemikiran temannya yang berada di kelompok tersebut, mereka bisa lebih bebas memberikan pendapat membuat siswa akan semakin aktif dalam belajar.

3. Strategi Pembelajaran Individu

Berbeda dengan pembelajaran kelompok, strategi pembelajaran individual ini adalah pembelajaran secara mandiri, dimana ketika seorang guru sudah selesai menjelaskan materi pembelajaran ke sekelompok siswa, selanjutnya siswa akan di perintahkan untuk belajar secara mandiri. Maka dengan adanya pembelajaran individual ini guru akan melihat bagaimana kecepatan, keterlambatan, dan keberhasilan siswa itu yang mana itu semua ditentukan oleh kemampuan nya sendiri. Guru mendesain mereka untuk belajar mandiri, bertujuan untuk mengetahui dimana kemampuan dan kekurangan siswanya masing-

masing. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Siti Nurbaya Pulungan

Selaku guru PAI:

“untuk pembelajaran individual ini agar mereka bisa menerapkan pembelajaran secara mandiri, biasanya kalau memang mereka belum mengerti pada materi yang sudah saya jelaskan maka saya akan memberi kesempatan untuk mereka bertanya kembali apa yang mereka belum ketahui. Selain itu saya akan menyesuaikan pembelajaran ini dengan kemampuan mereka. Adapun kegiatan yang mendukung pembelajaran ini yaitu tausiyah yang saya adakan setiap minggunya yang mana satu persatu dari mereka akan maju kedepan secara bergantian selama 30 menit, lalu ada juga praktek ibadah dan juga pemberian tugas sebagai PR sehingga dirumah mereka juga bisa membuka buku kembali dan mempelajarinya secara mandiri”

Respon siswa ketika guru mengadakan pembelajaran individu

pada siswa agar belajar secara mandiri, tanpa adanya kerja sama dengan

orang lain. Seperti yang di sampaikan oleh Rika Rahayu:⁶⁴

“Dengan di adakan nya strategi pembelajaran ini ada sisi positif yang terbangun dalam diri siswa dimana siswa akan menjadi lebih percaya diri, siswa juga tidak bergantung dengan orang lain. Guru juga memberikan kesempatan bertanya pada siswa ketika siswa tidak mengerti dengan materi yang disampaikan sehingga siswa bisa lebih aktif”

Dari strategi pembelajaran individu yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam dan melihat respon siswa sesuai dengan pendapatnya dimana strategi pembelajaran individu yang digunakan oleh guru sudah cukup efektif yang dimana saya melihat siswa menjadi lebih berani untuk mencoba hal baru. Yang saya lihat siswa melakukan

⁶⁴ Rika Rahayu, Siswa Kelas X RPL 1 SMK Negeri 1 Lumban Julu, wawancara (Aek Natolu 05 September 2024, Pukul 11.15 WIB)

tausiyah disetiap hari kamis, melakukan praktek ibadah, dan juga guru memberikan tugas untuk dipelajari kembali dirumah secara mandiri.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas X SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir

Dalam aktivitas belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar diantaranya: “Faktor Stimulasi Belajar, Faktor Metode Belajar, Faktor Individual”

a. Faktor Stimulasi Belajar

Faktor stimulasi belajar adalah segala hal diluar individu itu untuk mengadakan reaksi atau kegiatan belajar. Seperti halnya disaat guru menjelaskan bahan pelajaran yang terlalu lama itu bisa menimbulkan kejemuhan dan mereka merasa kelelahan. Sebagai guru sebisa mungkin menjelaskan dengan benar agar mereka tidak merasa kesulitan dalam memahami materi, karena semakin sulit pembelajaran maka akan semakin lambat pula mereka mempelajarinya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Nurbaya Pulungan.⁶⁵

“Kalau ibu lihat selama ibu mengajar di kelas X mereka kurang aktif itu kenapa? Jadi karena pemahaman mereka itu terhadap hukum syar’i itu kan tidak semua kita bisa, jadi yang pertama ibu perhatikan itu pemahaman mereka yang minim, selain itu ketika tuntutan pada buku itu ayat-ayat al-qur’an

⁶⁵ Siti Nurbaya Pulungan, Guru PAI, wawancara (Aek Natolu 05 September 2024, Pukul 11.14 WIB)

sedangkan mereka sebagian belum bisa membaca al-qur'an, sehingga mereka ada rasa jemu karena mereka kesulitan memahami materinya. Selain itu kondisi lingkungan kita ini juga tidak mendukung, karena kita bertempat di tempat yang mayoritasnya beragama non-muslim sehingga itu bisa mempengaruhi sikap dan reaksi mereka”

b. Faktor Metode Belajar

Faktor metode belajar ini lah yang sangat berpengaruh bagi siswa, karena bagaimana metode pembelajaran yang digunakan oleh guru itu akan menentukan bagaimana kondisi siswa pada saat pembelajaran, apakah mereka paham atau tidak. Misalkan seorang guru menggunakan metode drill maka siswa akan lebih mudah memantapkan pemahamannya melalui latihan dan praktek-praktek sehingga keterampilan mereka dalam belajar akan lebih meningkat”. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Nurbaya Pulungan selaku guru PAI:⁶⁶

“Kalau untuk memilih metode apa yang harus ibu gunakan agar siswa aktif saat pembelajaran, ibu tidak bisa mengikuti gaya atau metode belajar ibu, dan juga tidak bisa mengikuti urutan yang ada dibuku, kenapa? Karena kita sama-sama tau bagaimana kondisi siswa kita di tobas ini, kita minoritas jadi pengetahuan mereka di atas rata-rata. Jadi metode belajar yang ibu gunakan itu yang sesuai dengan kemampuan mereka salah satunya metode ceramah dan metode tanya jawab”

c. Faktor Individual

Faktor individual ini penyebabnya dari dalam diri sendiri, dimana keinginan mereka ingin belajar itu tidak ada, keinginan untuk menambah pengetahuan yang lebih dalam itu tidak ada di dalam diri

⁶⁶ Siti Nurbaya Pulungan, Guru PAI, wawancara (Aek Natolu 05 September 2024, Pukul 11.14 WIB)

mereka. Sehingga dengan begitu semangat belajar siswa itu akan berkurang. Salah satu yang menjadi pemicu nya kapasitas mental siswa karena ini akan sangat mempengaruhi hasil belajar, kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua, sehingga siswa menjadi kurang percaya diri ketika belajar. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Nurbaya Pulungan selaku guru PAI:⁶⁷

“Ada beberapa individu yang kurang berinteraksi dengan individu lainnya, misalnya, ada teman mereka itu tadi mulai dari dating, duduk, diam, pulang. Sehingga ketika siswa yang ingin bertanya dengan temannya, tetapi temannya ini diam saja, jadi interaksi diantara mereka itu kurang. Sehingga menciptakan suasana kelas yang kurang nyaman dan kurang aktif. dengan hal tersebut, agar siswa dapat membangkitkan semangat belajar mereka ibu merangkul mereka dengan sistem tersebut ibu menganggap mereka bukan lagi sebagai siswa tapi sebagai anak. Jadi dengan cara itu ibu bisa tau bagaimana sampai dimana batasan mereka dalam menerima pelajaran yang disampaikan”

C. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data kualitatif terdiri dari data observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber. Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

⁶⁷ Siti Nurbaya Pulungan, Guru PAI, *wawancara* (Aek Natolu 05 September 2024, Pukul 11.14 WIB)

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas X SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir

a. Strategi Penyampaian

Berdasarkan data wawancara dengan Ibu Siti Nurbaya Pulungan sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) strategi yang digunakan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa ialah cara guru dalam menyampaikan materi pada saat pembelajaran akan dimulai karena strategi penyampaian ini merupakan salah satu awal yang harus diperhatikan, karena kita bisa melihat apakah siswa itu mendengarkan materi yang disampaikan atau tidak. Untuk menghindari hal itu ketika guru menggunakan strategi penyampaian ini di awal pembelajaran itu guru melakukan pendahuluan terlebih dahulu, lalu memberikan motivasi, dan mengulang kembali pembelajaran yang sudah lewat sehingga dengan begitu guru bisa menarik perhatian siswa untuk bisa lebih mendengarkannya.

Agar siswa bisa lebih berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung, sehingga mereka akan lebih berani bertanya ketika mereka kurang mengerti. Selain itu guru juga melakukan kuis dan umpan balik untuk melihat kemampuan mereka setelah guru selesai menjelaskan materi.

b. Strategi Pembelajaran Kelompok

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Nurbaya Pulungan sebagai guru PAI, ketika guru menggunakan strategi ini siswa akan lebih senang dan aktif dalam pembelajaran, dengan begitu mereka bisa menggali pola pikir lebih dalam, memanfaatkan daya ingat yang mereka punya dan semakin mengasahnya ketika daya ingat mereka menurun. Guru juga bisa mengetahui bagaimana potensi diwarnya satu persatu. Dengan adanya pembelajaran kelompok kita bisa melihat bagaimana mereka mengeluarkan pendapat nya masing-masing sehingga mereka bisa lebih aktif dalam belajar dan juga bisa menambah wawasan mereka.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Mutiha Hutajulu sebagai kepala sekolah. dengan melihat kondisi lingkungan sekolah agar tujuan guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa itu tercapai, maka guru mengadakan pembelajaran kelompok ketika mengajar di kelas. Jadi dengan cara itu siswa tidak merasa jemu atau bosan dengan pembelajaran yang hanya berpatokan pada buku, dan mereka bisa lebih berbaur dengan teman satu kelompoknya.

c. Strategi Pembelajaran Individu

Berdasarkan data wawancara dengan Ibu Siti Nurbaya Pulungan sebagai guru PAI, guru menggunakan cara pembelajaran individual itu bertujuan agar siswa belajar secara mandiri, mencari informasi yang

berkaitan dengan materi selain dari buku mereka juga bisa mencarinya melalui berbagai media sosial satunya Handphone. Selain itu dengan adanya pembelajaran individual ini siswa tidak merasa bergantung pada temannya. Jadi ketika ada yang tidak mereka mengerti mereka bisa bertanya kepada guru. Sebenarnya banyak kegiatan yang mendukung keberhasilan penggunaan strategi ini, tetapi di kelas X ini guru hanya membuat tausiyah di setiap minggunya untuk siswa, praktek ibadah, serta pemberian tugas di rumah, sehingga siswa bisa mengulang kembali pembelajaran di rumah secara mandiri.

2. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas X SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir

a. Faktor Stimulasi Belajar

Berdasarkan data wawancara dengan Ibu Siti Nurbaya Pulungan selaku guru PAI, salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar mereka di kelas itu adalah stimulasi belajar mereka, karena mereka merasa kesulitan dengan materi yang di jelaskan sehingga mereka bingung untuk memahami materi. Siswa juga akan merasa jenuh ketika guru terlalu banyak menjelaskan materi dan kurangnya dalam tindakan.

b. Faktor Metode Belajar

Berdasarkan data wawancara dengan Ibu Siti Nurbaya Pulungan sebagai guru PAI, metode belajar yang digunakan guru itu sangat

berpengaruh penting pada keaktifan siswa dikelas. Sehingga dengan guru bisa menggunakan metode belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa, maka itu akan menjadi kan siswa lebih aktif dikelas. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode drill, dimana siswa diminta untuk lebih banyak praktek-praktek dan latihan.

c. Faktor Individual

Berdasarkan data wawancara dengan Ibu Siti Nurbaya Pulungan sebagai guru PAI, penyebab faktor individual ini sebenarnya dari dalam diri siswa itu sendiri, dan bisa juga dari lingkungan sekitar siswa. Salah satu yang menjadi pemicu adanya faktor ini yaitu kapasitas mental yang ditunjukkan siswa, kondisi jasmani nya mungkin tidak mendukung semangat belajar, dan kondisi rohaninya yang dikarenakan pemahaman mereka yang dibawah rata-rata.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas X SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir

Dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar siswa diperlukan strategi guru Pendidikan Agama Islam ketika mengajar dikelas. Menurut wina Sanjaya, strategi yaitu segala cara dan daya untuk menghadapi

sasaran tertentu dalam kondisi tertentu supaya memperoleh hasil yang diharapkan.⁶⁸

Guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir memiliki beberapa strategi yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa ialah sebagai berikut:

a. Strategi Penyampaian

Strategi pembelajaran penyampaian merupakan suatu cara yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat memahami dan menguasai materi pelajaran secara optimal. Dimana bahan baku pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui berbagai aktivitas. Sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing. Jadi dengan begitu peserta didik juga tidak ceper merasa bosan saat pembelajaran.

b. Strategi Pembelajaran Kelompok

Pembelajaran kelompok ini dilakukan secara beregu, bisa dalam pembelajaran kelompok besar ataupun kecil. Pada strategi ini tidak diperhatikan kecepatan secara individual, karena semua dianggap sama rata. Oleh karena itu peserta didik yang memiliki

⁶⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berstandar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 16

kemampuan lebih tinggi akan terhambat dengan peserta didik yang kemampuannya biasa-biasa saja.

c. Strategi Pembelajaran Individual

Pembelajaran individual ini dilakukan secara mandiri oleh peserta didik, dimana kecepatan, kelambatan dan keberhasilan itu peserta didik itu sendiri yang menentukannya. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya itu di desain untuk belajar mandiri.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas X SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Stimulasi Belajar

Faktor yang menjadi pemicu stimulasi belajar siswa ini salah satu nya kurangnya pemahaman mereka pada materi pelajaran karena mereka menganggap materi yang dijelaskan oleh guru itu terlalu sulit sehingga mereka akan lebih lambat dalam memahami materi. Lingkungan juga menjadi pemicu stimulasi belajar anak lambat, sudah lingkungan tidak mendukung, orang tua juga tidak memotivasi anak untuk semangat dalam belajar

b. Faktor Metode Belajar

Sebagai guru maka kita harus bisa menyesuaikan bagaimana metode belajar yang akan digunakan dengan kondisi peserta didiknya. Jangan memaksakan metode belajar yang sulit di pahami oleh peserta didik sehingga peserta didik kurang aktif disaat pembelajaran berlangsung. Metode belajar yang paling mudah dipahami oleh peserta didik itu metode ceramah dan praktik langsung sehingga siswa bisa melihat dan memahami materi nya.

c. Faktor Individual

Individual yang dimaksud disini adalah peserta didik itu sendiri, seperti kapasitas mental peserta didik itu akan mempengaruhi keberhasilan belajar. Guru harus lebih memperhatikan bagaimana kondisi jasmani dan rohani peserta didik karena jika peserta didik merasa frustrasi pada pembelajaran, maka peserta didik tidak akan menangkap pelajaran dengan baik.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat banyak kendala dan peneliti menyadarinya. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi dikarenakan adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian sudah dilakukan semaksimal mungkin yang peneliti dapat lakukan, perlu di sadari bahwa peneliti ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, hal itu adanya beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir, sehingga data yang dikumpulkan terbatas pada sekolah terkait.

2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian ini tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam metodologi penelitian yang masih banyak kekurangan. Usaha yang sebaik-baiknya sudah dilakukan untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan dibatasi waktu, walaupun waktu yang ada cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam prosedur penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir, dan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas X SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir, ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:
 - a. Strategi Penyampaian, guru menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud peserta didik dapat memahami dan menguasai materi pelajaran secara optimal.
 - b. Strategi Pembelajaran Kelompok, siswa melakukan pembelajaran secara beregu bisa dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Pada strategi ini guru tidak menilai kecepatan siswa secara individu akan tetapi dianggap sama rata. Oleh karena itu pada pembelajaran ini siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi akan merasa terhambat dengan siswa yang memiliki kemampuan yang lebih rendah.
 - c. Strategi Pembelajaran Individu, tujuan guru menggunakan strategi ini agar peserta didik bisa belajar secara mandiri. Kecepatan, kelambatan, dan juga keberhasilan itu peserta didik yang menentukannya, sehingga

peserta didik mengerti sampai dimana kemampuan mereka. Guru mendesai mereka untuk belajar mandiri agar mereka berusaha untuk mencari informasi selain materi yang dijelaskan guru.

2. Dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas X SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, antara lain:

a. Faktor Stimulasi Belajar

- 1) Panjangnya bahan dan penjelasan materi dari guru sehingga siswa merasa bosan.
- 2) Kesulitan memahami materi
- 3) Menganggap tugas itu adalah beban bagi siswa
- 4) Kondisi tempat, dimana mereka disekolah itu bagi yang islam tidak disediakan ruangan, sehingga waktu pembelajaran mereka memakai perpustakaan.

b. Faktor Metode Pembelajaran

- 1) Guru tidak menyesuaikan metode belajar yang digunakan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi.
- 2) Seharusnya gunakan saja metode yang siswa juga mudah untuk memahaminya, seperti metode ceramah, tanya jawab, dan praktek-praktek.

c. Faktor Individu

- 1) Disebabkan oleh kematangan yang berguna untuk menumbuhkan kapasitas mental anak.
- 2) Faktor usia yang mungkin tidak sesuai.
- 3) Kesehatan jasmani siswa
- 4) Kesehatan rohani, apakah psikis siswa mampu menerima materi pelajaran atau tidak.
- 5) Tidak adanya motivasi belajar yang mendukung.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah dalam proses meningkatkan keaktifan belajar siswa sangat penting adanya strategi agar tujuan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk menambahkan wawasan atau pengembangan ilmu tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dan juga memberikan motivasi dan dorongan bagi peneliti.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah strategi dapat dimanfaatkan oleh guru pendidikan agama islam maupun sekolah sebagai pijakan dalam

menganalisis keaktifan siswa dan dapat menjadikan Solusi dalam mengatasi masalah yang timbul dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir terkait meningkatkan keaktifan belajar siswa, penulis mengajukan saran guna perkembangan selanjutnya ke arah yang lebih baik.

1. Untuk kepala sekolah, berdasarkan pengamatan penulis, meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir sudah bagus dan mencakup semua ruang lingkup. Semoga dapat lebih dalam memberikan kreatifitas dan contoh yang baik.
2. Untuk guru, sebagai pemberi informasi sekaligus pendidik dan pembimbing harus mampu menjalankan untuk keaktifan siswa seefektif mungkin dan menggunakan seluruh kompetensi yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya.
3. Untuk siswa dalam kegiatan belajar, hendaknya siswa lebih aktif dan bisa menangkap penjelasan yang diberikan guru. Selain itu siswa harus menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Darmansyah, Strategi Pembelajaran, Padang: PT. Erlangga, 2012.
- Dewi Laksmi, Masitoh, Strategi Pembelajaran, Jakarta: DEPAG RI, 2009
- Djamaluddin, Ahdar, dan Wardana, Belajar dan Pembelajaran, Sulawesi Selatan: CV Kaafah Learning Center, 2019.
- Djamarah, Bahri Saiful, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Fathoni, Abdurrahman, Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fayon, Ferida Fani, dkk, Jurnal Ilmiah, *Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD*, Vol. 2, No. 02, Tahun, 2021.
- Haidir, Salim, Strategi Pembelajaran, Medan: Perdana Publishing, 2014.
- Hakim, Thursan, Belajar Mengajar Efektif, Jakarta: Puspa Swara, 2005.
- Hartono, Dkk, PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), Pekanbaru: Zanaf Publishing, 2012.
- Hartono, Jogyanto, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2018.
- Hatimi, Moh, dan Syamsul Kurniawan, Studi Ilmu Pendidikan Islam, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Haudi, Strategi Pembelajaran, Kapalo Koto: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Huda, Niamul, Jurnal El -Barqi Penerapan Metode Tanyaa Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPA 3 MA Darussalam Nganjuk, Vol 1. No 1, 2020.
- Lefudin, Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017.

- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhammad, Abdi Prasetyo, *Jurnal Ilmiah Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Discovery Learning di Sekolah Dasar*, Vol. 5 No. 4, Tahun, 2021.
- Nasution, Nur Wahyudin, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nata, Abbudin, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Antara Guru dan Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Prihatini, *Strategi Pembelajaran SD*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020.
- Purba, Keizia Elvina, dan Rahmadi, Pitaya, *Jurnal Ilmiah Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Quizis Pada Proses Pembelajaran Daring*, Vol. No 2, Tahun, 2021.
- Rahim, Abdan, *Jurnal Pendidikan, Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no, 1, Tahun, 2020.
- Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pendidikan*, Jakarta: Pradana Media Group, 2011.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2008.
- Silphy, Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* Jakarta: Gramedia, 1990.
- Sriyono, Dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sriyono, Dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Jakarta:PT. Remaja Karya, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Elfabeta, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2019.

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1)

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Wibowo, Nugraha, *Jurnal Electronics*, Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari, Vol. 1 No. 2, Tahun, 2016.

Wijaya, Jaka, dkk, *Strategi Pembelajaran*, Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Windi Dwi Cahyani
2. NIM : 20 201 00309
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Kisaran, 31 Mei 2001
5. Anak Ke : 2 (Dua)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status :
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Dusun Pir, Desa Sionggang Tengah, Kec.
Lumban Julu, Kab. Toba Samosir
10. Telp. HP : 0838-4178-1982
11. e-mail : windidwicahyani5@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Sudarto
 - b. Pekerjaan : Buruh Tani
 - c. Alamat : Toba Samosir
 - d. Telp/HP : 0853-5869-3176
2. Ibu
 - a. Nama : Mujiana
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Toba Samosir
 - d. Telp/HP : 0853-5869-3176

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 176377 Aek Natolu Tamat Tahun 2013
2. Mts Ponpes Al-Qomariyah Galang Tamat Tahun 2016
3. MAS Ponpes Al-Qomatiyah Galang Tamat Tahun 2019

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1	Strategi Guru Pendidikan Agama dalam Membentuk Karakter Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Kelas X SMK Negeri 1 Lumban Julu	?	-	Guru pendidikan agama Islam memiliki beberapa strategi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi di kelas X SMK Negeri 1 Lumban Julu
	a. Strategi Penyampaian	?	-	Adapun pada strategi penyampaian pada saat saya observasi disekolah SMK Negeri 1 Lumban Julu ini, yang saya lihat penyampaian yang digunakan guru pada saat pembelajaran monoton pada metode ceramah yang dimana guru sepenuhnya menjelaskan sehingga siswa merasa bosan dan mengantuk pada saat pembelajaran, yang mengakibatkan siswa tidak aktif pada saat pembelajaran. maka ketika guru bertanya sampai dimana evaluasi siswa tersebut, siswa tidak tahu apa-apa.
	b. Strategi Pembelajaran Kelompok	?	-	Adapun pada pembelajaran kelompok ini, pada saat observasi sedang berlangsung yang saya lihat siswa lebih kondusif ketika dibentuk pembelajaran kelompok.

	c. Strategi Pembelajaran Individual	?	-	Karena siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat mereka masing-masing. Mereka juga bisa berbagi pengetahuan satu sama lain, tidak melulu harus mengharapkan teman yang pintar tetapi mereka bisa lebih bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah. Adapun pada pembelajaran individual ini yang saya lihat dilokasi penelitian, dimana siswa dituntut untuk belajar secara mandiri untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Dimana tujuan dari pembelajaran individual ini untuk melihat bagaimana kecepatan dan kelambatan dari masing-masing siswa dikelas.
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa a. Faktor Stimulasi Belajar	? ?	- -	salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar mereka di kelas itu adalah stimulasi belajar mereka, dimana pada saat observasi dilokasi penelitian yang saya lihat guru terlalu monoton pada buku pembelajaran sehingga bahasa yang digunakan guru tersebut tidak mudah dicerna oleh siswa. Seharusnya guru juga

				menggunakan suatu media tertentu untuk membantu pembelajaran, sehingga pikiran dan imajinasi siswa lebih terbuka. Adapun permasalahan yang dihadapi guru dilokasi penelitian ini adalah pada faktir metode belajar, karena guru terlalu monoton pada metode ceramah, sebenarnya boleh memakai metode ceramah tetapi harus dibarengi dengan media tertentu sehingga siswa tidak merasa bosan didalam kelas Individual yang dimaksud disini adalah peserta didik itu sendiri, seperti kapasitas mental peserta didik itu akan mempengaruhi keberhasilan belajar. Guru harus lebih memperhatikan bagaimana kondisi jasmani dan rohani peserta didik karena jika peserta didik merasa frustasi pada pembelajaran, maka peserta didik tidak akan menangkap pelajaran dengan baik.
	b. Faktor Metode Belajar	?	-	
	c. Faktor Individual	?	-	

Lampiran

LEMBAR OBSERVASI

NO	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi	Hal
1	Strategi Penyampaian	Guru menggunakan strategi penyampaian pada saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa bisa sehingga mereka dapat menguasai pelajaran secara optimal.	54
2	Strategi Pembelajaran Kelompok	Bisa dilihat bagaimana respon siswa ketika guru mengadakan pembelajaran kelompok menimbulkan semangat mereka saat pembelajaran. sehingga mereka lebih leluasa dalam memberikan pendapat.	55
3	Strategi Pembelajaran Individu	Ketika guru menggunakan pembelajaran individu ini, dapat dilihat dari respon setiap siswa dimana mereka lebih berani dalam mencoba hal baru. Dimana siswa lebih berani ketika guru menyuruh mereka tausiyah di depan siswa yang lain.	58

Lampiran 2.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Menurut Bapak bagaimana keaktifan belajar siswa di kelas X SMK Negeri 1 Lumban Julu kabupaten Toba Samosir ini?
2. Menurut Bapak bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa?
3. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam proses meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam lingkungan sekolah ini?
5. Bagaimana cara yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam memilih dan menerapkan metode belajar yang efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar?
6. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang aktif di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung?
7. Apa saja kendala yang guru alami dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa?
8. Bagaimana cara yang dilakukan guru dalam membangun hubungan dan komunikasi yang efektif dengan siswa secara individu agar mereka aktif dalam pembelajaran?

B. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Menurut Ibu bagaimana keaktifan belajar siswa di kelas X SMK Negeri 1 Lumban Julu kabupaten Toba Samosir ini?
2. Bagaimana strategi Ibu dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa?
3. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas?
4. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam proses meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam lingkungan sekolah ini?
5. Bagaimana Ibu memilih dan menerapkan metode belajar yang efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa?
6. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang aktif di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung?
7. Apa saja kendala yang Ibu alami dalam meningkat keaktifan belajar siswa?
8. Bagaimana Ibu membangun hubungan dan komunikasi yang efektif dengan siswa secara individu agar mereka aktif dalam pembelajaran?

C. Wawancara Dengan Siswa

1. Adakah kegiatan yang di lakukan sekolah dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa? Kegiatan apa sajakah itu?
2. Bagaimana guru pendidikan agama islam dalam memilih dan menerapkan metode belajar yang efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa?
3. Apa saja contoh kegiatan yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas?

4. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan anda kurang aktif di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung?
5. Apakah ada yang Kendala yang anda alami ketika pembelajaran agama islam?
6. Bagaimana cara guru anda mengatasi siswa yang sering tidak mengikuti pelajaran?

Lampiran 3

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 1.

Kegiatan Tausiyah yang dilakukan oleh setiap siswa
Di setiap minggu nya selama 30 menit



Gambar 2.

Lapangan Sekolah SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir



Gambar 3.

Latihan Paskibraka setiap hari jum'at yang dilakukan oleh siswa SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir



Gambar 4.

Kegiatan olahraga pada jam pelajaran penjaskes di SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir



Gambar 5.

Guru kelas X SMK Negeri 1 Lumban Julu sedang menjelaskan materi pada pembelajaran PAI



Gambar 6.

Gerbang sekolah SMK Negeri 1 Lumban Julu



Gambar 7.

Ruangan Perpustakaan SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir



Gambar 8.

Ruangan Guru SMK Negeri 1 Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir



Gambar 9.

Observasi di Kelas X SMK Negeri 1 Lumban Julu



Gambar 10.

Wawancara Siswa Kelas X (Rika Rahayu)



Gambar 11.

Wawancara dengan siswa Kelas X (Mawar)



Gambar 12.

Wawancara dengan siswa Kelas X (Ahmad Saiful)



Gambar 13.

Wawancara dengan Ibu Siti Nurbaya Pulungan selaku Guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 14.

Wawancara dengan Bapak Mutiha Hutajulu selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Lumban Julu



Gambar 15.

Wawancara dengan Ibu Natalina Simare-mare selaku Wakasek Kurikulum



Gambar 16.

Wawancara dengan Bapak Chandra Komberto Sinaga selaku Kepala Tata Usaha



Gambar 17.

Wawancara dengan Bapak Santoso Sinaga selaku Staff Tata Usaha



Gambar 19.

Foto bersama dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Lumban Julu



Gambar 20.

Foto bersama Siswa-Siswi Kelas X SMK Negeri 1 Lumban Julu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 4403 /Un.28/E.1/PP. 009/07/2024

08 Juli 2024

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan**
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Hj. Zulhimma, S. Ag. M. Pd.

(Pembimbing I)

2. Ravendriani Fahmei Lubis, M. Ag.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Windi Dwi Cahyani
NIM	: 2020100309
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Strategis Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar di Kelas X SMK Negeri 1 Lumban Julu

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan kelembagaan

Ketua Program Studi PAI


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.198012242006042001


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B - 5082 /Un.28/E.1/TL.00/08/2024

13 Agustus 2024

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMK Negeri 1 Lumban Julu
Kabupaten Toba Samosir

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Windi Dwi Cahyani
NIM : 2020100309
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Sionggang Tengah Kec. Lumban Julu Kab. Toba Samosir

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Strategis Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar di Kelas X SMK Negeri 1 Lumban Julu"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n.Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Dr. S. Julianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 1 LUMBANJULU

Website: www.smkn1lumbanjulu.sch.id, Email: smknegeri1lumbanjulu@gmail.com

Jln. Lintas Sumatera, Aeknatofu Jaya, Kecamatan Lumbanjulu



SURAT KETERANGAN

No.422/ ~~V23~~ / SMKN-01/Lj/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala SMK Negeri 1 Lumbanjulu Kabupaten Toba Provinsi Sumatera Utara, menerangkan bahwa :

No	Nama	NIM	Program Studi
1	Windi Dwi Cahyani	2020100309	Pendidikan Agama Islam

Sesuai Surat dari Dekan Universitas Islam Negeri Padang Sidempuan Nomor B-5082/Un/E.1/TL.00/08/2024 tanggal 13 Agustus 2024 perihal Ijin Mengadakan Penelitian dengan judul “ *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar di Kelas X SMK Negeri 1 Lumbanjulu.*”,

maka yang bersangkutan **diberikan Ijin** melaksanakan kegiatan diatas di SMK Negeri 1 Lumbanjulu terhitung mulai 28 Agustus s/d 28 September 2024 dan selama melaksanakan kegiatan diatas yang bersangkutan wajib melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan peraturan di SMK Negeri 1 Lumbanjulu. .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Lumbanjulu, 28 Agustus 2024

Kepala Sekolah


Drs. Mutiha Hutajulu, M.Pd
NIP 19660302 199003 1 008